
Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Man With A Mission Pada Album Break And Cross The Walls II

Naufal Muhammad ¹⁾, Alo Karyati ¹⁾ dan Sudjianto²⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

²⁾Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Surel Korespondensi: naufalmhmd23@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 20 September 2023; Direvisi: 19 November 2023; Disetujui: 6 Desember 2023

ABSTRAK: Penelitian ini membahas mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu band *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II*. Tujuan utama dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menetapkan beberapa judul lagu untuk mendapatkan data dari lirik lagu band *Man With A Mission* dan dianalisis. Kesimpulannya adalah pada tujuh judul lagu yang terdapat dalam album *Break and Cross the Walls II*, ditemukan sebanyak 24 data yang diantaranya adalah 12 data berupa alih kode dan 12 data berupa campur kode. Seluruh wujud alih kode adalah alih kode ekstern dalam bentuk kalimat. Faktor penyebab alih kode adalah faktor penutur dan pendengar. Wujud campur kode berupa wujud kata, klausa dan frasa. Faktor penyebab campur kode adalah faktor identifikasi peranan, dan tidak adanya bahasa yang tepat untuk mengganti bahasa yang sedang digunakan.

Kata Kunci: *Sosiolinguistik, Alih kode, Campur kode*

ABSTRACT: This study discusses the code switching and code mixing contained in the lyrics of the band *Man With A Mission* on the Album *Break and Cross the Walls II*. The main purpose of this thesis is to describe the form and factors that cause code switching and code mixing in the lyrics of the song. This study uses a qualitative descriptive method, namely by setting several song titles to get data from the lyrics of the band *Man With A Mission* and analyzed. The result is that on the seven song titles contained in the album *Break and Cross the Walls II*, 24 data were found, including 12 data in the form of code switching and 12 data in the form of code mixing. All forms of code switching are external code switching in the form of sentences. Factors causing code switching are speakers, and listeners. The form of code mixing is in the form of word, clauses and phrases. The factors that cause code mixing are role identification factors, and the absence of the right language to replace the language that is being used.

Keyword: *Sociolinguistics, Code switching, Code mixing*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam berinteraksi bagi manusia. Bahasa bagi manusia merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengungkapkan berbagai macam hal yang ada di pikirannya dengan mudah. Bahasa bagi mereka merupakan suatu media yang dapat dipakai untuk bersosialisasi. (Santoso, 2021) menerangkan tentang fungsi utama bahasa, yaitu menjadi salah satu sarana penghubung antara satu individu dengan individu lainnya dalam ranah sosial. Menurutnya, bahasa juga bisa menjadi sebuah pembeda dari satu masyarakat kelompok dengan kelompok yang lainnya.

Bahasa merupakan bagian dari Sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi masyarakat. Salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan bahasa. (Damayanti, 2015) menerangkan bahwa sociolinguistik dikatakan perlu karena manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia perlu mengetahui ilmu bahasa dalam hubungannya dengan makhluk lain atau berkomunikasi di dalam masyarakat. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Dalam kajian sociolinguistik, terdapat beberapa bahasan yang melibatkan penggunaan dua bahasa atau lebih, yaitu alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode dapat disebut sebagai suatu fenomena bahasa yang bersifat sociolinguistik. Alih kode merupakan pergantian bahasa secara sadar, namun dalam satu kalimat atau satu paragrafnya tidak mengganti frasa ataupun klausa ke dalam bahasa lain. Sedangkan campur kode merupakan suatu keadaan apabila penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan yang mendukung suatu tuturan dengan disisipi unsur bahasa- bahasa lainnya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode merupakan peralihan antarbahasa atau gaya bahasa dalam sebuah percakapan maupun lisan yang disebabkan karena adanya perubahan situasi

tertentu atau pihak ketiga yang terlibat di dalamnya.

Alih kode dan campur kode yang sering kita gunakan umumnya menggunakan dua bahasa atau lebih ke dalam percakapannya. Penutur yang dapat menguasai dua bahasa disebut dengan penutur bilingual, sedangkan penutur yang dapat menguasai lebih dari dua bahasa disebut penutur multilingual. (Wahyudin, 2012) menerangkan tentang latar belakang yang mendorong bilingualisme adalah kontak bahasa di dalam otak. Kontak bahasa yang dimaksud adalah karena alasan pendidikan, politik, ekonomi dan agama, sehingga terjadi kontak dengan bahasa penutur lain. Dalam keadaan kedwibahasaan inilah, timbul istilah yang dinamakan alih kode dan campur kode.

Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah, yaitu, 1). Apa saja wujud alih kode dan wujud campur kode dalam lirik lagu band *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II?* dan 2). Apa saja faktor penyebab alih kode dan faktor penyebab campur kode dalam lirik lagu band *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II?* dari kedua rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan diantaranya, Mendeskripsikan wujud alih kode dan wujud campur kode dalam lirik lagu band *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II* dan mendeskripsikan faktor penyebab alih kode dan faktor penyebab campur kode dalam lirik lagu band *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II*. Selain tujuan, penelitian ini memiliki manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan fokus untuk dijadikan informasi dalam bidang sociolinguistik terutama alih kode dan campur kode di lirik lagu bahasa Jepang untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Lalu manfaat penelitian praktis dalam penelitian ini bagi penulis, yaitu diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis khususnya mengenai alih kode dan campur kode pada umumnya beserta dengan faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan mengenai ranah sociolinguistik, khususnya

bidang alih kode dan campur kode bagi pembelajar bahasa Jepang.

Penelitian ini juga disertai dengan penelitian terdahulu, penelitian yang pertama berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *Baby Don't Cry* oleh Namie Amuro” oleh Vika Aprilia pada tahun 2010. Hasil penelitiannya ditemukan jenis alih kode dengan bentuk ekstern, jenis campur kode dengan bentuk intern dan ekstern, penyebab alih kode karena disebabkan oleh penutur, penutur ingin menyelaraskan nada, dan karena ingin mengungkapkan inti lagu yang dinyanyikan, sedangkan penyebab campur kodenya disebabkan oleh penutur yang hanya sebatas ingin mencampurkan liriknya dengan bahasa Inggris.

Penelitian terdahulu berikutnya yang kedua yaitu berjudul “Alih Kode Bahasa Jepang pada Lagu Populer Berbahasa Indonesia” oleh Dinda Tahta Alfina pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menghasilkan lima komponen contoh penggunaan alih kode pada lagu populer berbahasa Indonesia, yaitu *setting & scene*, *participants*, *end*, *act*, dan *norm*. Untuk faktor penyebabnya, penelitian tersebut menghasilkan tiga contoh, yaitu *setting & scene*, *participant*, dan *ends*.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album *Dawn* dan *Sleepless Nights*” oleh Cuk Yuana pada tahun 2019. Hasil penelitiannya hanya menghasilkan satu jenis alih kode dan satu jenis campur kode, yaitu alih kode ekstern dan campur kode ekstern dari dua album tersebut.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan kemudian menggunakan 3 tahap, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data. Menurut (Sugiyono, 2011) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti mendata

lirik lagu band *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II* yang di setiap lagunya terdapat alih kode dan campur kode. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat yaitu penulis menyimak beberapa lagu *Man With A Mission* pada album *Break and Cross the Walls II* yang di liriknya terdapat alih kode dan campur kode, lalu mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis teliti.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah, yaitu wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kode. Wujud alih kode dan campur kode dijelaskan arti dan makna lirik lagunya, kemudian dicari padanan bahasa yang digunakan. Kemudian, faktor penyebab alih kode dan campur kode diterangkan sesuai dengan makna yang terdapat di lirik lagu tersebut. Setelah dianalisis, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Wujud Alih Kode Band Man With A Mission

DATA 1

踊れ踊れ 金の舞
塵芥に変わる日ま
で引き返す道など
ない

So come and get me if you can
Terjemahan :

Menari, menari, menari dengan uang
Sampai hari berubah menjadi sampah Tak ada
jalan untuk kembali
Jadi datang dan tangkap aku kalau kau bisa

(Lagu *All You Need* bait ke-2)

Pada data di lirik lagu ini menceritakan perasaan penyanyi yang sedang bahagia karena memiliki harta dan kekayaan

dari hasilnya mencuri. Saking bahagianya, penyanyi sampai lupa akan hal lain dan merasa kebahagiaan ini akan terus berlanjut hingga kehidupannya berakhir. Berdasarkan teori dari Hymes dalam (Faturrohman et al., 2013), pada bait lirik lagu ini wujud alih kode ekstern terjadi di baris ke empat, yaitu alih kode dari lirik bahasa Jepang ke lirik bahasa Inggris. Peralihan bahasa tersebut terjadi dikarenakan pada bait lagu diatas setiap barisnya didominasi oleh lirik bahasa Jepang. Alih kode pada bait lagu ini ditandai dengan lirik bahasa Inggris *So come and get me if you can* yang memiliki arti 'Jadi datang dan tangkap aku kalau kau bisa'. Penyanyi memilih menggunakan lirik bahasa Inggris di baris terakhir untuk menegaskan makna lirik.

DATA 2

It's perfect clarity
Come and shine on me
It's perfect clarity, longing in insanity

ただ夢見た消えやしない傷 誤魔化し抱きかかえ

Terjemahan :

Ini kejelasan yang sempurna Datang dan bersinarlah padaku
Ini kejelasan yang sempurna, kerinduan dalam kegeliaan

Hanya bermimpi dengan luka yang tak hilang, dan membawa kebohongan

(Lagu *Perfect Clarity* bait ke-7)

Pada lirik lagu berikutnya menceritakan tentang penyanyi yang seolah-olah mendapat petunjuk dari tuhan. Penyanyi yang sedang merasa gelisah karena luka di masa lalunya seketika langsung mendapat petunjuk di dalam mimpinya. Berdasarkan teori dari Suwito dalam (Hapsari & Mulyono, 2018), lirik lagu diatas, wujud alih kode ekstern terjadi di baris ke empat, yaitu alih kode dari lirik bahasa Inggris ke lirik bahasa Jepang. Peralihan bahasa ini terjadi karena pada tiga baris sebelumnya diawali oleh lirik bahasa Inggris. Penyanyi lebih memilih lirik berbahasa Jepang untuk beralih kode.

DATA 3

同じ旗のもとで
鬨の声を響かせ
て
Now sing to the melody
未来を抱く者達の讃歌を

Terjemahan :

Di bawah bendera yang sama
Gemakan suara teriakan perang
Sekarang nyanyikan sesuai melodi
Himne dari mereka yang memegang masa depan

(Lagu *The Victors* bait ke-5)

Pada data lagu berikutnya, bercerita tentang penyanyi dan orang-orang yang sedang menyanyikan lagu kebangsaannya. Mereka semua seolah-olah akan pergi untuk berperang dan bernyanyi dengan penuh semangat layaknya suara teriakan perang. Berdasarkan teori dari Hymes dalam (Faturrohman et al., 2013), pada lirik lagu diatas, alih kode ekstern terjadi di baris ke tiga, yaitu alih kode dari lirik bahasa Jepang ke lirik bahasa Inggris. Alih kode lainnya juga terdapat di baris terakhir, yaitu alih kode dari lirik bahasa Inggris ke lirik bahasa Jepang. Penyanyi memilih peralihan bahasa secara beruntun di lirik lagu ini untuk beralih kode.

DATA 4

Blaze it away 走れ
戻れないならば
辿り着けばいいのさ

Take me away
In the end
明滅する運命ごと
燃えて尽きる日まで

Terjemahan :

Kobarkan, berlari

Jika kita tidak bisa kembali Kita hanya perlu tiba di sana Bawa aku pergi
Pada akhirnya

Dengan takdir yang berkedip ini

Sampai hari menjadi padam (Lagu
Blaze bait ke-9)

Di lirik lagu berikutnya bercerita tentang penyanyi yang merasa bersemangat dan sedang dalam perjalanan untuk mencapai tujuannya. Penyanyi seolah-olah tidak ingin mundur dari tujuannya dan akan menghadapi apapun takdir yang sudah ditetapkan untuknya. Pada lirik lagu diatas, terdapat wujud alih kode ekstern di baris ke empat, yaitu alih kode dari lirik bahasa Jepang ke lirik bahasa Inggris, berdasarkan teori dari Hymes dalam (Faturrohman et al., 2013). Alih kode ekstern lainnya juga terdapat di baris ke enam, yaitu alih kode dari lirik bahasa Inggris ke lirik bahasa Jepang.

DATA 5

風も雪も運命さえ
も捻り潰しただ抗

Keep your crown, I'll take you down
I'm the one who makes my final call

Terjemahan :

Angin, salju, bahkan takdir Hancurkan
saja dan terus berjuang Pertahankan
mahkotamu, aku akan mengalahkanmu
Aku orang yang membuat panggilan
terakhirku

(Lagu *Dark Crow* bait ke-15)

Pada lirik lagu di data ini menceritakan perasaan semangat penyanyi yang seakan-akan sedang memberikan semangat pada dirinya sebelum menghadapi masalah yang begitu berat. Penyanyi juga ingin menyampaikan pesan kepada pendengar lagu ini bahwa seberat dan sesulit apapun rintangannya, kita harus terus berjuang dan jangan pernah sekalipun mencoba untuk menyerah. Berdasarkan teori dari Suwito dalam (Hapsari & Mulyono, 2018), pada bait lirik lagu diatas wujud alih kode ekstern terjadi di baris ke tiga, yaitu alih kode dari lirik bahasa Jepang ke lirik bahasa Inggris. Peralihan bahasa tersebut terjadi dikarenakan dua baris awalnya diawali dengan lirik bahasa Jepang. Penyanyi lebih memilih lirik berbahasa Inggris untuk beralih kode.

2. Faktor Penyebab Alih Kode Band Man With A Mission

DATA 1

踊れ踊れ 金の舞
塵芥に変わる日ま
で引き返す道など
ない

So come and get me if you can
Terjemahan :

Menari, menari, menari dengan uang
Sampai hari berubah menjadi sampah
Tak ada jalan untuk kembali
Jadi datang dan tangkap aku kalau kau bisa
(Lagu *All You Need* bait ke-2)

Alih kode pada bait lagu ini ditandai dengan adanya kalimat bahasa Jepang, yaitu *hiki kaesu michi nado nai* yang artinya 'Tak ada jalan untuk kembali'. Di dalam lirik ini, penyanyi merasa sangat bahagia karena memiliki banyak harta meskipun sudah terjerumus ke dalam jalan yang salah. Karena keadaan ini sudah terjadi, penyanyi merasa yakin bahwa inilah keputusan yang tepat baginya dan merasa bahwa dirinya tidak akan tertangkap hanya karena perbuatannya tersebut. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori dari (Amiri & Putri, 2019), faktor penyebab alih kode pada data ini adalah karena faktor penyanyi atau penutur.

DATA 2

It's perfect clarity
Come and shine on me
It's perfect clarity, longing in insanity

ただ夢見た消えやしない傷 誤魔化し抱
きかかえ

Terjemahan :

Ini kejelasan yang sempurna Datang
dan bersinarlah padaku
Ini kejelasan yang sempurna, kerinduan dalam
kegilaan

Hanya bermimpi dengan luka yang tak hilang,
dan membawa kebohongan

(Lagu *Perfect Clarity* bait ke-7)

Alih kode pada bait lagu ini ditandai dengan adanya kalimat bahasa Jepang *Tada yumemita kie ya shinai kizu gomakashi dakikakae* yang artinya ‘Hanya bermimpi dengan luka yang tak hilang, dan membawa kebohongan’. Penyanyi yang merasa mendapat petunjuk di dalam mimpinya merasa bahwa itu semua percuma, karena luka dan kebohongan yang ingin dilupakannya masih terasa di dalam dirinya dan belum hilang dari hadapannya. Penyanyi mengubah lirik bahasa Inggris ke lirik bahasa Jepang karena ingin menekankan perasaannya tersebut. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori dari (Amiri & Putri, 2019), faktor penyebabnya adalah karena faktor penutur atau penyanyi.

DATA 3

同じ旗のもとで
闘の声を響かせ
て

Now sing to the melody
未来を抱く者達の讃歌を

Terjemahan :

Di bawah bendera yang sama
Gemakan suara teriakan perang
Sekarang nyanyikan sesuai melodi
Himne dari mereka yang memegang masa depan

(Lagu *The Victors* bait ke-5)

Di lirik lagu ini, alih kode ditandai dengan adanya kalimat bahasa Inggris *Now sing the melody* yang artinya ‘Sekarang nyanyikan sesuai melodi’ di baris ke tiga. Penyanyi seolah-olah menyuruh semua orang bernyanyi untuk menyemangati orang-orang yang berjuang demi masa depan negaranya. Kemudian alih kode berikutnya yang terjadi di baris terakhir ditandai dengan adanya kalimat bahasa Jepang *Mirai wo daku monotachi no sanko wo* yang artinya ‘Himne dari mereka yang memegang masa depan’. Di baris ini penyanyi ingin menjelaskan tujuan dari menyanyikan lagu tersebut, yaitu demi anak-anak muda yang memegang masa depan negara ini. Penyanyi

menggunakan alih kode di baris ke tiga karena ingin menegaskan makna lirik, sedangkan di baris ke empat penyanyi beralih kode kembali ke bahasa Jepang karena ingin menjelaskan makna lirik pada baris sebelumnya. Penyanyi sengaja memilih peralihan kode secara beruntun karena ingin pendengar lagunya memahami isi dan makna lirik lagunya. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori dari (Chaer & Agustina, 2014), faktor penyebabnya adalah karena faktor pendengar.

DATA 4

Blaze it away 走れ
戻れないならば
辿り着けばいいのさ

Take me away
In the end
明滅する運命ごと
燃えて尽きる日まで

Terjemahan :
Kobarkan, berlari

Jika kita tidak bisa kembali Kita
hanya perlu tiba di sana Bawa
aku pergi
Pada akhirnya

Dengan takdir yang berkedip ini
Sampai hari menjadi padam (Lagu
Blaze bait ke-9)

Pada lirik lagu ini, alih kode ditandai dengan adanya kalimat bahasa Inggris *Take me away* yang artinya ‘Bawa aku pergi’. Kalimat ini bermakna tentang penyanyi yang ingin melanjutkan tujuannya, walaupun dirinya tahu bahwa dia tidak bisa mundur jika sudah mencapai tujuannya tersebut. Alih kode lainnya juga terjadi di baris ke enam dengan ditandai adanya kalimat bahasa Jepang *Meimetsu suru sadame goto* yang artinya ‘Dengan takdir yang berkedip ini’. Kata “berkedip” disini bisa diartikan menjadi takdir penyanyi yang masih belum jelas, apakah dia masih akan terus hidup sampai dirinya bisa mencapai tujuannya tersebut atau tidak. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori dari (Amiri & Putri, 2019), faktor penyebabnya adalah karena faktor penutur atau penyanyi.

DATA 5

風も雪も運命さえ
も捻り潰したただ抗
う

Keep your crown, I'll take you down
I'm the one who makes my final call

Terjemahan :

Angin, salju, bahkan takdir Hancurkan saja dan terus berjuang Pertahankan mahkotamu, aku akan mengalahkanmu Aku orang yang membuat panggilan terakhirku

(Lagu *Dark Crow* bait ke-15)

Pada baris ke tiga, kalimat bahasa Inggris '*Keep your crown, i'll take you down*' memiliki makna yang berhubungan dengan lirik sebelumnya pada baris ke dua. Pada baris kedua penyanyi seolah-olah sedang menyemangati dirinya sebelum berjuang menghadapi masalah yang akan datang kepadanya, kemudian di baris selanjutnya penyanyi beralih kode ke bahasa Inggris yang dimana pada lirik tersebut memiliki makna bahwa penyanyi akan menghadapi masalah yang sedang menantinya. Dengan kata lain, berdasarkan teori dari (Chaer & Agustina, 2014), faktor penyebabnya adalah faktor pendengar. Penyanyi menggunakan kalimat bahasa Inggris karena ingin menjelaskan dan menegaskan makna lirik kepada para pendengar lagunya bahwa segala suatu hal yang kita lakukan harus menggunakan tekad yang kuat. Seberat apapun masalah yang akan dihadapi, kita harus tetap berjuang keras. Jadi kesimpulannya, faktor penyebab terjadinya alih kode diatas adalah karena faktor pendengar.

3. Wujud Campur Kode Band Man With A Mission

DATA 1

こぼれ落ちた涙 手で拭い笑った
しがみついた夢に お別れをしたんだ
心の中藻掻いて 羽化する蝶のように

今は分かったんだ Everything was engaged

Terjemahan :

Menyeka air mata yang tumpah dengan tangan sembari tertawa

Mengucapkan selamat tinggal pada impian yang telah kita pegang

Berjuang di dalam hati, bagai kupu-kupu yang menumbuhkan sayap

Sekarang aku mengerti, semuanya terlibat (Lagu *Perfect Clarity* bait ke-1)

Pada bait lagu ini menceritakan tentang penyanyi yang berpisah dengan impian yang sudah dicapainya. Namun, penyanyi masih belum menyerah, dia tetap berusaha untuk mencapai impiannya berikutnya. Di baris ke empat pada lirik diatas, campur kode ke luar terjadi dari lirik bahasa Jepang ke lirik bahasa Inggris. Berdasarkan teori dari (Simatupang et al., 2018), wujud campur kode dalam lirik lagu ini adalah wujud frasa. Frasa bahasa Inggris *Everything was engaged* yang memiliki arti 'Semuanya terlibat'. Kata "terlibat" pada lirik lagu tersebut memiliki makna tentang semua teman penyanyi yang terus mendukungnya disaat sedang kesulitan. Penyanyi lebih memilih menggunakan frasa bahasa Inggris di baris terakhir karena ingin menegaskan makna lirik tersebut.

DATA 2

さよなら世界 僕らは明日の先へとただ行くよ

So shine on me 誰のためではなく

The one and only remedy, it's perfect clarity

Terjemahan :

Selamat tinggal dunia, kita hanya akan melampaui hari esok

Jadi bersinarlah padaku, bukan untuk yang lain

Satu-satunya yang memperbaiki hanyalah kejelasannya yang sempurna

(Lagu *Perfect Clarity* bait ke-9)

Pada lirik lagu di data berikutnya menceritakan tentang penyanyi yang merasa putus asa dalam menghadapi kenyataan dunia ini. Namun penyanyi masih memiliki kesempatan dengan mengharapkan sesuatu untuk mengarahkan dirinya menuju ke jalan yang benar. Berdasarkan teori dari (Simatupang et al., 2018), campur kode di bait ini memiliki wujud frasa. Di bait lagu ini, campur kode ditandai dengan adanya lirik bahasa Inggris *So shine on me* kemudian diikuti frasa bahasa Jepang *Dare no tame de wa naku*. Penyanyi lebih memilih frasa bahasa Jepang *Dare no tame de wa naku* yang artinya ‘bukan untuk yang lain’ pada bait lagu ini.

DATA 3

Rain あなた笑ってた

ただはしゃいでた Oh oh I'm in the rain

Rain 思い出なみだ

記憶のあなた Oh oh nothing remains

Terjemahan :

Hujan, kamu tertawa

Hanya bersemangat, oh oh aku sedang di tengah hujan

Hujan, air mata kenangan

Di luar memori itu, oh oh tak ada yang tersisa

(Lagu *Rain* bait ke-1)

Pada data berikutnya menceritakan tentang penyanyi yang sedang berada di tengah hujan dan teringat akan kenangan-kenangan bersama mantan kekasihnya dulu. Di lirik lagu ini terdapat satu bait yang mempunyai peristiwa campur kode di setiap barisnya, baik itu campur kode dari lirik bahasa Inggris ke lirik bahasa Jepang, maupun sebaliknya. Di baris pertama terdapat campur kode berwujud klausa, dan ditandai dengan adanya kata bahasa Inggris *Rain* kemudian diikuti klausa bahasa Jepang *Anata waratteta*. Kemudian wujud campur kode lainnya yaitu wujud frasa terdapat di baris ke dua yaitu frasa bahasa Inggris *Oh, oh i'm in the rain* yang sebelumnya diikuti frasa bahasa Jepang *Tada Hashadeita*. Wujud frasa

lainnya juga terjadi di baris ke tiga dan ke empat. Pada baris ketiga terdapat campur kode berwujud frasa bahasa Jepang *Omoide namida* yang sebelumnya terdapat kata bahasa Inggris *Rain*. Pada baris terakhir juga masih terdapat campur kode berwujud frasa. Frasa bahasa Inggris *Oh oh nothing remains* bercampur kode dengan frasa bahasa Jepang sebelumnya, yaitu *Kioku no kanata*. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori Suwito dalam (Rulyandi et al., 2014), wujud campur kode pada lirik lagu ini ada dua, yaitu wujud frasa dan wujud klausa.

DATA 4

たぎらせた思いを一つに束ねて強く 時の鐘を鳴らし

世界中に溢れてこぼれる歓喜の息吹を感じさせたまへ

Let us unite our soul
Show me Unite us all
Terjemahan :

Perasaan kita yang meluap, terikat erat menjadi satu

Lonceng jam berdering, mari satukan jiwa kita

Nafas sukacita yang meluap dan tersebar ke seluruh dunia

Rasakan, tunjukkan padaku, satukan kita semua

(Lagu *blue soul* bait ke-6)

Pada lirik lagu berikutnya menceritakan tentang perasaan penyanyi yang bersemangat dan ingin menyatukan jiwa dan perasaan orang-orang demi membawa masa depan dunia ini menuju masa depan yang cerah. Pada lirik lagu ini campur kode keluar terjadi di baris ke dua dan ke empat, yaitu campur kode dari lirik bahasa Jepang ke lirik bahasa Inggris. Campur kode di bait lagu ini ditandai adanya frasa bahasa Jepang *Toki no kane wo narashi* yang artinya ‘Lonceng jam berdering’, kemudian diikuti juga oleh frasa bahasa Inggris *Let us unite our soul* yang artinya ‘Mari satukan jiwa kita’. Selain itu, campur kode lainnya juga terjadi di baris terakhir, yaitu frasa bahasa Jepang *Kanjisase tama e* yang artinya ‘Rasakanlah’, kemudian diikuti frasa bahasa Inggris *Show me unite us all* yang artinya ‘Tunjukkan padaku, satukan kita semua’. Penyanyi menggunakan

campur kode pada dua baris tersebut karena ingin menegaskan makna liriknya. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori Suwito dalam (Rulyandi et al., 2014), campur kode pada bait lagu ini terdapat campur kode berwujud frasa.

DATA 5

Blaze it away 超えて
絶やさぬ灯火
The iron blood and will is in me Take
me again
To the end

光明のその先へ

燃えて尽きる日まで

Terjemahan :

Kobarkan, lampaulah

Cahaya yang tak akan pernah padam Darah
besi dan tekad ada dalam diriku Bawa aku
lagi
Sampai akhir

Menuju masa depan yang lebih cerah
Sampai hari kita padam
(Lagu *Blaze* bait ke-5)

Pada lirik lagu berikutnya menceritakan tentang penyanyi yang sedang merasa bersemangat dan merasa bahwa semangatnya tersebut tidak akan pernah padam. Penyanyi yang bertekad kuat dan keras layaknya besi, seakan-akan mulai fokus untuk mengejar tujuannya demi mencapai masa depan yang dia impikan. Pada bait lagu diatas campur kode ke luar terjadi di baris pertama, yaitu campur kode dari lirik bahasa Inggris ke lirik bahasa Jepang. Berdasarkan teori dari (Simatupang et al., 2018) wujud campur kode pada bait lagu ini terdapat wujud kata. Lirik bahasa Jepang *Koete* yang artinya 'Lampaulah' digunakan penyanyi untuk menyalurkan irama lagunya.

4. Faktor Penyebab Campur Kode Band Man With A Mission

DATA 1

こぼれ落ちた涙 手で拭い笑った
しがみついた夢に お別れをしたん

だ心の中藻掻いて 羽化する蝶のよう
に
今は分かったんだ Everything was
engaged

Terjemahan :

Menyeka air mata yang tumpah dengan tangan
sembari tertawa

Mengucap selamat tinggal pada impian
yang telah kita pegang

Berjuang di dalam hati, bagai kupu-kupu
yang menumbuhkan sayap

Sekarang aku mengerti, semuanya terlibat
(Lagu *Perfect Clarity* bait ke-1)

Frasa yang terdapat pada baris terakhir dipilih penyanyi untuk menegaskan lirik lagu berbahasa Jepang sebelumnya, yaitu *ima wa wakattenda* yang artinya 'Sekarang aku mengerti'. Meskipun penyanyi berpisah dengan impiannya, dia tetap tidak menyerah dan ingin terus berusaha. Itu semua bisa terjadi karena berkat teman-temannya yang selalu mendukungnya. Berdasarkan teori dari Suwito dalam (Rulyandi et al., 2014), faktor penyebab campur kode pada lirik lagu diatas adalah karena faktor identifikasi peranan atau dengan kata lain penutur atau penyanyi ingin menjelaskan sesuatu atau maksud tertentu. *Everything was engaged* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi *Subete ga juujishiteta*, namun penyanyi lebih memilih klausa berbahasa Inggris, karena terdengar lebih menekankan makna lirik dibandingkan dengan lirik yang berbahasa Jepang. Pemilihan bahasa Inggris pada baris terakhir lirik lagu tersebut juga dikarenakan penyanyi ingin menegaskan makna frasa dan kalimat bahasa Jepang sebelumnya supaya bisa lebih dipahami oleh pendengar.

DATA 2

さよなら世界 僕らは明日の先へとただ
行くよ

So shine on me 誰のためではなく

The one and only remedy, it's perfect

clarity

Terjemahan :

Selamat tinggal dunia, kita hanya akan melampaui hari esok

Jadi bersinarlah padaku, bukan untuk yang lain

Satu-satunya yang memperbaiki hanyalah kejelasannya yang sempurna

(Lagu *Perfect Clarity* bait ke-9)

Pada peristiwa campur kode di baris kedua, penyanyi menggunakan frasa bahasa Jepang karena ingin menekankan perasaannya saat itu. Penyanyi seolah-olah ingin sebuah petunjuk datang padanya, bukan untuk orang lain. Faktor penyebab campur kode di lirik lagu diatas berdasarkan teori dari Nababan dalam (Alawiyah et al., 2021) adalah karena tidak adanya bahasa yang sesuai untuk mengganti bahasa yang digunakan. Penyanyi tidak menemukan adanya kata- kata maupun ungkapan yang sesuai dalam bahasa Inggris yang bisa digunakan. Jika *Dare no tame de wa naku* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah 'Not for others', penyanyi lebih memilih memasukkan frasa berbahasa Jepang ke dalam lirik lagu tersebut karena pelafalan *Dare no tame de wa naku* lebih nyaman didengarkan dan bisa menyesuaikan dengan irama lagunya.

DATA 3

Rain あなた笑ってた

ただはしゃいでた Oh oh I'm in the rain

Rain 思い出なみだ

記憶のかなた Oh oh nothing remains

Terjemahan :

Hujan, kamu tertawa

Hanya bersemangat, oh oh aku sedang di tengah hujan

Hujan, air mata kenangan

Di luar memori itu, oh oh tak ada yang tersisa

(Lagu *Rain* bait ke-1)

Pada bait lagu diatas penyanyi sengaja menggunakan dua bahasa pada

setiap baris lirik tersebut karena ingin menerangkan perasaannya saat itu yang sedang teringat akan kekasihnya tersebut di kala hujan sedang turun. Berdasarkan teori dari Suwito dalam (Rulyandi et al., 2014), faktor penyebab campur kode pada lirik lagu diatas adalah karena faktor identifikasi peranan atau dengan kata lain penutur atau penyanyi ingin menjelaskan sesuatu atau maksud tertentu. Penyanyi mencampurkan dua bahasa dalam satu lirik perbaris karena ingin menyelaraskan irama lirik lagu. Dalam lirik lagu diatas terdapat situasi kesedihan yang dimana pada saat itu penyanyi sedang berada di tengah hujan dan teringat kenangan-kenangan bersama mantan kekasihnya dulu. Pencampuran dua bahasa yang digunakan penyanyi dalam lirik lagu diatas adalah karena ingin menekankan perasaannya tersebut.

DATA 4

たぎらせた思いを一つに束ねて強く 時の

鐘を鳴らし Let us unite our soul

世界中に溢れてこぼれる歓喜の息吹を

感じさせたまへ Show me Unite us all

Terjemahan :

Perasaan kita yang meluap, terikat erat menjadi satu

Lonceng jam berdering, mari satukan jiwa kita

Nafas sukacita yang meluap dan tersebar ke seluruh dunia

Rasakan, tunjukkan padaku, satukan kita semua

(Lagu *blue soul* bait ke-6)

Pada lirik lagu diatas penyanyi menggunakan frasa bahasa Inggris di baris ke dua dan ke empat karena ingin menegaskan makna lirik bahasa Jepang sebelumnya. Di baris ke dua, terdapat frasa bahasa Inggris *Let us unite our soul* yang artinya 'Mari satukan jiwa kita'. Frasa tersebut juga digunakan untuk menegaskan makna lirik bahasa Jepang sebelumnya, yaitu *Toki no kane wo narashi* yang artinya 'Lonceng jam yang berdering'. Setelah bunyi lonceng berdering, itu menandakan bahwa waktunya sudah tiba,

penyanyi yang ingin menyatukan dunia, seolah-olah mengajak orang-orang untuk bersatu dan bekerjasama demi mewujudkan impian penyanyi. Selain itu, campur kode lainnya juga terjadi di baris terakhir dengan ditandai adanya frasa bahasa Inggris *Show me unite us all* yang artinya ‘Tunjukkan padaku, satukan kita semua’. Frasa ini juga digunakan untuk menegaskan lirik bahasa Jepang sebelumnya, yaitu *Kanji sasetama e* yang artinya ‘Rasakanlah’. Penyanyi seolah-olah ingin membuktikan pada semua orang bahwa kita bisa bersatu dan ingin semuanya bisa merasakan hasilnya nanti. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori dari Suwito dalam (Rulyandi et al., 2014), faktor penyebab campur kode pada lirik lagu diatas adalah karena faktor identifikasi peranan atau dengan kata lain penutur atau penyanyi ingin menjelaskan sesuatu atau maksud tertentu. Penyanyi menggunakan pencampuran dua bahasa di dua baris lirik lagu tersebut karena ingin menekankan perasaannya yang sedang bersemangat.

DATA 5

Blaze it away 超え
て絶やさぬ灯火
The iron blood and will is in me Take
me again
To the end

光明のその先へ

燃えて尽きる日まで

Terjemahan :

Kobarkan, lampaulah

Cahaya yang tak akan pernah padam Darah
besi dan tekad ada dalam diriku Bawa aku
lagi
Sampai akhir

Menuju masa depan yang lebih cerah
Sampai hari kita padam
(Lagu *Blaze* bait ke-5)

Campur kode pada bait lagu ini ditandai dengan adanya kata *Koete* yang artinya ‘Lampaulah’. Penyanyi yang merasa bersemangat layaknya kobaran api seolah-olah sedang menyemangati dirinya dan

teman-temannya bahwa semua rintangan dan masalah yang datang menghampirinya, mereka harus melewatinya demi masa depan yang cerah. Penyanyi menggunakan kata bahasa Jepang di baris tersebut karena ingin menyelaraskan irama lagunya. Jadi kesimpulannya, berdasarkan teori dari Suwito dalam (Rulyandi et al., 2014), faktor penyebab campur kode pada lirik lagu diatas adalah karena faktor identifikasi peranan atau dengan kata lain penutur atau penyanyi ingin menjelaskan sesuatu atau maksud tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang alih kode dan campur kode dalam lirik lagu band *Man With A Mission*, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya yaitu keseluruhan wujud alih kode dalam lirik lagu Band *Man With A Mission* pada Album *Break and Cross the Walls II* merupakan alih kode berwujud ekstern (ke luar). Sedangkan faktor penyebabnya terdiri dari 2 penyebab, yaitu karena faktor penutur atau penyanyi, dan faktor lawan tutur atau pendengar.

Sedangkan wujud campur kode pada Album *Break and Cross the Walls II* terdapat 3 wujud, diantaranya wujud kata, wujud frasa, dan wujud klausa. Sedangkan faktor penyebab campur kodenya terdiri dari 2 penyebab, yaitu karena faktor identifikasi peranan, dan karena faktor tidak adanya bahasa yang tepat untuk mengganti bahasa yang digunakan.

Saran dalam penelitian ini bagi peneliti berikutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan genre lagu dan sumber data yang berbeda. Peneliti juga berharap dalam penelitian selanjutnya dapat menemukan lirik lagu yang di dalamnya terdapat alih kode intern dan campur kode intern untuk diteliti. Penelitian tentang lirik lagu bahasa Jepang juga perlu ditambah. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti lirik bahasa Jepang secara lebih luas.

REFERENSI

Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). *Wujud Dan Faktor Penyebab Alih Kode Dan Campur*

- Kode Dalam Interaksi Sosial Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.* 197–207. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Amiri, Y. K., & Putri, D. M. (2019). *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial* (A. S. Hamidin (ed.)). Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2015). Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sosiolinguistik). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*,1(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1163>.
- Faturrohman, H. R., Sumarwati, & Hastuti,S. (2013). *Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dan Alih Kode Pada Rubrik "AH... TENANE" Dalam Harian Solopos.* 2(April)1–17.
- Hapsari, N. R., & Mulyono. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Bapala*, 07(1), 1–7.
<https://jurnalmahasiswa.une-sa.ac.id/index.php/bapala/article/view/24680>
- Rulyandi, Rohmadi, M., & Sulisty, E. T.(2014). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 27–39.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>.
- Santoso, B. (2021). Kajian Sosiolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben the Series. *Edutama*, 1–4.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode Tutaran di Lingkungan Pendidikan.* 5(1), 1–9.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Wahyudin, A. (2012). Bilingualisme: Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap Individu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, November*, 1–1